

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan. Namun dalam penelitian survey lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis (Bailey, 1982)

Menurut Singarimbun (1991: 32) survei yaitu “penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat di simpulkan bahwa survei merupakan suatu aktivitas atau kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu kepastian informasi (seperti : jumlah orang, persepsi atau pesan-pesan tertentu), dengan cara mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Peneliti tidak berusaha untuk mengatur atau menguasai situasi. Jadi perubahan dalam variabel adalah hasil dari peristiwa yang terjadi dengan sendirinya. Penelitian survey termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif ,

meskipun dalam survey sudah banyak dikembangkan menjadi penelitian-penelitian yang sudah mulai melakukan *'inferensial'*, melakukan prediksi tertentu.

Variabel yang memberi pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (variabel independen) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (variabel dependen). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan motivasi belajar terhadap kreativitas belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri Tumijajar Tulang Bawang Barat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008 : 117), adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1993 : 102), populasi adalah keseluruhan subyek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek atau individu yang mempunyai kualitas atau ciri-ciri yang telah ditetapkan dan yang menjadi sasaran penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 220 siswa.

2. Sampel Penelitian.

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel penelitian diperlukan apabila populasi penelitian yang akan dijangkau sangat besar. Oleh sebab itu diperlukan teknik sampling untuk mengambil sampel dari jumlah populasi yang masih besar, mengingat keterbatasan peneliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, besarnya sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu, dalam ini pertimbangan yang dipakai peneliti adalah siswa kelas VIII memiliki kreativitas yang rendah dibanding dengan kelas IX ataupun kelas VII. Selain itu, pertimbangan lain adalah supaya tidak mengganggu kelas IX yang lebih fokus menghadapi Ujian Nasional, sedangkan siswa kelas VII masih berada pada tahun pertama yang merupakan masa adaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan atau sesama teman.

Adapun sampel yang dipilih adalah kelas VIII. Sedangkan penarikan sampel atau teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel secara acak dan berimbang jumlahnya pada setiap kelas yang dijadikan subjek penelitian untuk mewakili populasi. Hal ini dikarenakan subjek penelitian ini tidak homogen, sehingga semua siswa mendapat peluang yang sama untuk menjadi responden.

Selanjutnya, dalam menentukan besarnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto (1986), yaitu sebagai berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10 %-12 % atau 20 %-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
2. Sempitnya wilayah pengamatan dari setiap subjek kerana menyangkut hal banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti adalah sebesar 30% dari jumlah populasi. Jumlah populasi sebesar 191, sehingga dengan demikian peneliti mengambil sampel 30% dari 222 adalah 66,6 dibulatkan menjadi 67 siswa atau responden.

Setelah diketahui jumlah sampel secara keseluruhan dari total populasi, langkah selanjutnya adalah penentuan jumlah sampel untuk masing-masing kelas yang dijadikan subjek penelitian. Hal ini dilakukakan dengan cara mengkalikan jumlah siswa dalam satu kelas dengan besaran jumlah sampel yang ditentukan, yaitu 30%. Kemudian setelah diperoleh jumlah sampel dalam setiap kelas penelitian, langkah selanjutnya adalah dengan menentukan sampel yang akan menjadi responden dalam penelitian ini. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan responden penelitian dalam setiap kelasnya adalah dengan cara mengundi nama-nama siswa yang ada dalam setiap kelas yang dijadikan subjek penelitian dengan jumlah responden yang telah ditetapkan. Dengan demikian setiap siswa mempunyai

kesempatan yang sama untuk dapat terpilih menjadi responden dalam penelitian ini.

Pengambilan sampel pembagian sampel disetiap kelas dijabarkan dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Rincian Jumlah Sampel

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Besar Sampel | Penarikan Sampel | Jumlah Sampel |
|--------|--------|--------------|--------------|------------------------------------|---------------|
| 1 | VIII.1 | 29 | 30 % | $29 \times \frac{30}{100} = (8,7)$ | 9 |
| 2 | VIII.2 | 29 | 30 % | $29 \times \frac{30}{100} = (8,7)$ | 9 |
| 3 | VIII.3 | 28 | 30 % | $28 \times \frac{30}{100} = (8,4)$ | 8 |
| 4 | VIII.4 | 27 | 30 % | $27 \times \frac{30}{100} = (8,1)$ | 8 |
| 5 | VIII.5 | 29 | 30 % | $29 \times \frac{30}{100} = (8,7)$ | 9 |
| 6 | VIII.6 | 28 | 30 % | $28 \times \frac{30}{100} = (8,4)$ | 8 |
| 7 | VIII.7 | 27 | 30 % | $27 \times \frac{30}{100} = (8,1)$ | 8 |
| 8 | VIII.8 | 25 | 30 % | $25 \times \frac{30}{100} = (8,1)$ | 8 |
| Jumlah | | 222 | | | 67 |

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri Tumijajar

C. Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

Menurut Suryabrata (1983 : 79), mengemukakan pendapat tentang pengertian variabel sebagai berikut : “Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Sering pula dinyatakan variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Sedangkan menurut Suharimi Arikunto (1986: 91), Di dalam suatu variabel penelitian terkandung konsep yang dapat dilihat dan diukur. Variabel adalah suatu penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi disebut dengan Variabel X.
 - Persepsi siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X_1)
 - Motivasi Belajar (X_2)
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel Y. Adapun yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini adalah :
 - Kreativitas belajar siswa (Y_1)

1. Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Model Pembelajaran NHT

a) Definisi Konseptual Variabel

Persepsi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran NHT adalah proses pengenalan dan pemahaman model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan guru dengan langkah-langkah pembelajaran meliputi persiapan, pembentukan kelompok, pembagian lembar kerja siswa, diskusi masalah, pemanggilan nomor atau jawaban dan penarikan kesimpulan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan kreativitas siswa.

b) Definsi Operasional Variabel

Persepsi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran NHT adalah tingkatan penilaian siswa yang berupa pengenalan, pemahaman, dan padangan siswa akan model pembelajaran NHT yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS. Persepsi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran NHT mencakup sintak dalam penggunaan model NHT yang meliputi; persiapan, pembentukan kelompok, pembagian lembar kerja siswa, diskusi masalah, pemanggilan nomor atau jawaban dan penarikan kesimpulan yang terangkum dalam tiga tahap yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pengukuran persepsi siswa terhadap penggunaan model pembelajaran NHT dengan menggunakan skala likert dalam bentuk pernyataan, dimana setiap pernyataan memiliki skor 1 – 5.

c) Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang model pembelajaran NHT berbentuk kuesioner. Konsep kuesioner yang digunakan untuk variabel persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran NHT berupa pernyataan yang berjumlah 21 item. Dengan rincian, tujuh item pernyataan untuk persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran NHT pada tahap pendahuluan, dan sepuluh item pernyataan untuk persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran NHT pada kegiatan inti, serta empat item

pernyataan untuk persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran NHT pada tahap penutup.

Kuesioner yang berbentuk pernyataan tersebut memiliki skor 1 – 5 untuk setiap item pernyataan, dengan pilihan selalu (skor 5) , sering (skor 4), kadang-kadang (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Sehingga dari jumlah item pernyataan pada variabel persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran NHT yang berjumlah 21 item akan diperoleh nilai tertinggi sebesar 105, sedangkan nilai terendah yang mungkin diperoleh adalah sebesar 21. Dengan rincian: skor tertinggi pada tahap pendahuluan adalah sebesar 35 dan skor terendahnya adalah 7. Skor tertinggi pada tahap kegiatan inti adalah sebesar 50 dan skor terendah adalah 10. Kemudian skor tertinggi pada tahap penutup adalah sebesar 20 dan skor terendah adalah 4.

2. Motivasi Belajar Siswa

a) Definisi Konseptual Variabel

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar menyebabkan seseorang belajar demi mencapai tujuan.

b) Definsi Operasional Variabel

Motivasi belajar siswa adalah dorongan atau kekuatan untuk belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan baik dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar yang berbentuk skor sebagai penilaian dari;

senang mengikuti pelajaran, siswa memiliki kemauan, siswa memiliki kemandirian dan siswa mempunyai hasrat untuk berhasil. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa indikator tersebut merupakan sikap yang nampak, pertimbangan lain adalah agar lebih mempermudah dalam mengukur motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk skala likert, dimana setiap item pernyataan memiliki rentang skor 1 – 5 yaitu : selalu (skor 5) , sering (skor 4), kadang-kadang (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1).

c) Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa berbentuk kuesioner. Konsep kuesioner yang digunakan untuk variabel motivasi belajar berupa pernyataan yang berjumlah 26 item, dengan skor setiap item pernyataan adalah 1 – 5. Sehingga secara keseluruhan nilai tertinggi yang dapat diperoleh pada variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 130 dan skor terendah adalah sebesar 26.

Variabel motivasi belajar ini terdiri dari empat indikator, yaitu perasaan senang, kemauan, hasrat untuk berhasil dan kemandirian, dengan masing-masing indikator memiliki jumlah pernyataan yang berbeda. Untuk indikator perasaan senang memiliki jumlah pernyataan sebanyak 7 item, sehingga nilai yang mungkin diperoleh adalah sebesar 35 untuk skor tertinggi dan 7 untuk skor terendah. Untuk indikator kemauan memiliki 7 item pernyataan, sehingga dimungkinkan

mendapatkan skor tertinggi 35 dan 7 untuk skor terendah. Pada indikator hasrat untuk berhasil memiliki 6 item pernyataan, dengan kemungkinan mendapatkan skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah 6. Untuk indikator kemandirian memiliki 5 item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendahnya adalah 5.

2. Kreativitas Belajar Siswa

a) Definisi Konseptual Variabel

Kreativitas belajar siswa adalah adalah potensi daya kreatif yang dimiliki individu sebagai bentuk pemikiran dalam menemukan hubungan antara unsur yang sudah ada atau cara baru dalam menghadapi masalah yang datang dari diri sendiri berupa hasrat dan motivasi yang kuat untuk berkreasi.

b) Definisi Operasional Variabel

Kreativitas belajar adalah tingkat skor yang dimiliki siswa sebagai bentuk pemikiran dan perilaku dalam dalam belajar dengan menemukan hubungan antara unsur yang sudah ada atau cara baru dalam menghadapi masalah yang datang dari diri sendiri dalam belajar. Kreativitas belajar siswa meliputi; gemar mencoba, rasa ingin tahu, peka terhadap masalah, fleksibilitas. Pemilihan kriteria tersebut didasarkan pada aktivitas yang dominan dari sekian banyak ciri-ciri kreativitas yang ada dalam proses pembelajaran.

Kreativitas belajar siswa diukur dengan menggunakan menggunakan kuesioner dengan pernyataan dan setiap pernyataan memiliki rentang skor 1 – 5 dengan 5 alternatif jawaban yaitu: selalu (skor 5) , sering (skor 4), kadang-kadang (skor 3), jarang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1).

c) Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kreativitas belajar siswa berbentuk kuesioner. Konsep kuesioner yang digunakan untuk variabel kreativitas belajar berupa pernyataan yang berjumlah 26 item, dengan skor setiap item pernyataan adalah 1 – 5. Sehingga secara keseluruhan nilai tertinggi yang dapat diperoleh pada variabel kreativitas belajar siswa adalah sebesar 130 dan skor terendah adalah sebesar 26.

Variabel kreativitas belajar ini terdiri dari empat indikator, yaitu gemar mencoba, penuh keingintahuan, kepekaan dan fleksibilitas dengan masing-masing indikator memiliki jumlah pernyataan yang berbeda. Untuk indikator gemar mencoba memiliki 5 item pernyataan, sehingga dimungkinkan diperoleh skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendahnya adalah 5. Pada indikator penuh keingintahuan memiliki 6 item pernyataan, dengan kemungkinan mendapatkan skor tertinggi sebesar 30 dan skor terendah 6. Indikator kepekaan memiliki 8 item pernyataan, dengan kemungkinan mendapatkan skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah 8. Untuk indikator fleksibilitas memiliki jumlah

pernyataan sebanyak 7 item, sehingga nilai yang mungkin diperoleh adalah sebesar 35 untuk skor tertinggi dan 7 untuk skor terendah.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Angket

Teknik angket merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan maksud menjaring data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini angket yang dibuat berupa pertanyaan yang berbentuk pernyataan dengan opsi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dan untuk setiap item pertanyaan diberikan skor 1 – 5.

Penyebaran angket dilakukan kepada siswa sebagai responden yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian siswa menjawab dan mengembalikan lagi jawabannya untuk dilakukan analisis oleh peneliti. Penyebaran angket kepada responden bermaksud untuk memperoleh data mengenai persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, motivasi belajar siswa dan juga kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Kepustakaan

Menurut Singarimbun (1995: 192) dalam buku penelitian survey “studi kepustakaan (literatur) – *bibliography* yaitu mempelajari berbagai buku

untuk mendapatkan informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.”

Teknik kepustakaan digunakan untuk mencari data dan informasi teoritis dalam penunjang penelitian yang berkenaan dengan masalah penelitian, dengan cara mempelajari berbagai macam buku, media massa dan sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu penggunaan model kooperatif tipe NHT, motivasi belajar dan kreativitas belajar.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002: 206) mengemukakan bahwa “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melihat dan mendokumentasikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan guru.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Keabsahan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menggambarkan kondisi instrumen yang dapat untuk mengukur seluruh aspek yang akan diukur dalam penelitian. Untuk uji validitas menggunakan construct validity yaitu analisis yang dilakukan melalui pengkajian teoritis dari suatu

konsep untuk masing-masing variabel yang hendak diukur dan dilakukan secara konstruk. Setelah dilakukan analisis validitas konstruk dilanjutkan dengan analisis butir yang mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dengan menggunakan rumus product moment dari Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien validitas
 N = Jumlah responden
 $\sum X$ = Jumlah Skor setiap butir pertanyaan
 $\sum Y$ = Jumlah Skor total
 $\sum XY$ = Jumlah butir dikalikan skor

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat pengukur dapat diandalkan atau untuk mengukur tingkat kepercayaan instrumen, sehingga apabila digunakan lebih dari satu kali memiliki hasil yang tetap. Bila alat pengukur yang dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif konsisten, maka alat tersebut disebut reliabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha-Cronbach (Suharsimi, 1997 : 190) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

2. Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variable berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dilakukan dengan teknik *Lilliefors* yang dirumuskan sebagai berikut: Rumus: $Lo = \text{Max} [F(z_i) - S(z_i)]$ (Sudjana, 1992 : 466-467). Sedangkan Uji normalitas dihitung dengan menggunakan SPSS versi 17.00 melalui Uji Kolmogorov-Smirnov dengan criteria apabila nilai Asymp Sig (2 Tyled) $< 0,05$ berarti data tidak normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp Sig (2 Tyled) $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas untuk mengetahui apakah populasi memiliki varians yang sama. Uji Homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F di dalam Anava dimanfaatkan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh *treatment*/perlakuan terhadap *response*. (Sudjana, 1992 : 249-250) yang dirumuskan sebagai berikut : **$F = S_i^2 \text{ terbesar} / S_i^2 \text{ terkecil}$** .

H0 : $\alpha^2 = \alpha^2$ populasi mempunyai varians yang sama.

H1 : $\alpha^2 \neq \alpha^2$ populasi mempunyai varians yang tidak sama.

Taraf signifikansi = 0,05. Penerimaan H0 jika $F_0 < F_t$.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan output SPSS 17.00.

Syarat ini berkenaan dengan kesamaan varians variabel terikat Persepsi siswa (X1) dan Motivasi belajar siswa (X2) Terhadap kreativitas belajar (Y).

H1 : Galat taksiran data populasi homogeny

H0 : Galat taksiran data populasi tidak homogen

Sesuai dengan hipotesis di atas, maka kriteria yang digunakan adalah menolak hipotesis nol, apa yang berarti populasi tidak bila nilai *test homogeneity of variances (lavene statistic)* $< 0,05$ yang berarti populasi homogen. Sebaliknya menerima hipotesis satu, jika *nilai test homogeneity of variances annova* $< 0,05$ yang berarti populasi homogen. Berdasarkan pengujian SPSS versi 17.00 dengan kriteria probabilitas $\leq 0,05$ dikatakan homogeny sehingga dapat dikatakan bahwa varian x atas y di atas homogen (Pratisto, 2001:100).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi

Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Sedangkan pengukuran pengaruh variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), digunakan analisis regresi linier berganda, disebut linier karena setiap estimasi atas nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus.

Adapun rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\underline{Y' = a + bX}$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sedangkan estimasi regresi linier berganda yaitu :

$$\underline{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n}$$

Setelah analisis regresi linier sederhana dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari tahu apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan menggunakan uji koefisien regresi sederhana (Uji t) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t yang dihitung (t Hitung)

x = Rata rata variabel x

μ = Rata-rata populasi

S = Simpangan Baku

n = Jumlah anggota Sampel (Riduwan, 2006:93)

Sedangkan Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah variabel independent persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (X1), motivasi belajar (X2), secara simultan berdampak terhadap variabel dependent kreativitas belajar IPS (Y) .

Rumus uji F seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2003:47) sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F = Nilai F yang dihitung (F Hitung)

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

n = Jumlah anggota Sampel

m = Banyaknya prediktor

Adapun formula hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) H₀: Persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS tidak berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPS siswa SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. (Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$).

H₁: Persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPS siswa SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. (Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$).

- 2) H₀ : Motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPS siswa SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. (Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$).

H₂ : Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPS siswa SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. (Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$).

- 3) H₀: Persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPS siswa SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat. (Jika $-F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$).

H3 Persepsi siswa tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kreativitas belajar IPS siswa SMP Negeri Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.
(Jika $-F_{\text{hitung}} < -F_{\text{tabel}}$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$).